

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan atau aktivitas sehari – hari pada seorang pekerja sangat berpengaruh dengan angka resiko akibat kerja yang semakin bertambah. Dengan adanya pengembangan pengetahuan / pelatihan terhadap tenaga kerja bisa mengurangi angka kejadian penyakit atau kecelakaan akibat kerja. Banyak kasus yang berhubungan dengan tingginya tingkat aktivitas seseorang salah satunya yang sering terjadi adalah nyeri pinggang bawah atau *Low Back Pain* (LBP). Nyeri pinggang bawah merupakan sekumpulan gejala atau gangguan yang sering terjadi pada pekerja yang beraktivitas sebagai pengangkut beban berat.

Di berbagai industri masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan secara manual yang memerlukan tuntutan dan tekanan secara fisik yang berat. Pemindahan satu barang dari satu tempat ke tempat lain merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia. Untuk melakukan pemindahan itu, manusia biasanya menggunakan tenaga sendiri atau dengan memanfaatkan tenaga mesin. Pemindahan dengan mengandalkan tenaga manusia tanpa menggunakan mesin disebut *Manual Material Handling* (MMH).

Manual material handling (MMH) adalah semua pekerjaan pengangkutan beban (meliputi aktivitas memutar, membengkokkan, meraih,

menurunkan, mendorong, menarik, membawa dan membalik) yang dilakukan oleh pekerja dengan tujuan untuk memindahkan beban tersebut dari suatu lokasi asal menuju suatu lokasi tujuan tertentu.

Keluhan pada sistem muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian – bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligament dan tendon. Keluhan hingga kerusakan inilah yang biasanya diistilahkan dengan keluhan muskuloskeletal disorder (MSDs) atau cedera pada sistem muskuloskeletal (Grandjean, 1993; Lemaster, 1996).

Menurut data Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat tahun 2007, cedera tulang belakang adalah salah satu yang paling umum terjadi (22% dari semua kecelakaan kerja yang terjadi) dan paling banyak membutuhkan biaya untuk pengobatannya. Salah satu penyebab dari cedera ini adalah *overload* yang dipikul oleh tulang belakang (> 60%) dan 60% dari *overload* ini disebabkan oleh pekerjaan mengangkat barang, 20% pekerjaan mendorong atau menarik barang dan 20% akibat membawa barang. Disamping itu juga dilaporkan bahwa 25% kecelakaan disebabkan karena aktivitas angkat-angkut; 50-60% cedera pinggang disebabkan karena aktivitas mengangkat dan menurunkan material.

Di Indonesia berdasarkan dari hasil studi Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005, menunjukkan

bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja sehubungan dengan pekerjaannya. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja, menurut penelitian yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di 12 kabupaten atau kota di Indonesia, umumnya berupa penyakit *musculoskeletal disorders* (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (3%) dan gangguan THT (1,5%).

Hasil studi Laboratorium Pusat studi Kesehatan dan Ergonomi ITB pada tahun 2006-2007 diperoleh data bahwa sebanyak 40-80% pekerja melaporkan keluhan pada muskuloskeletal sesudah melakukan aktivitas manual handling. Dengan memahami pentingnya aspek ergonomi ini, setiap perusahaan sudah seharusnya melakukan evaluasi secara integratif untuk menilai sejauh mana kecocokan rancangan sistem kerja yang ada dengan para pekerjanya.

PT. Gloss Star Indonesia merupakan perusahaan sepatu yang terletak di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukbumi yang sering melakukan aktifitas manual handling oleh pekerja store atau gudang setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah barang yang dipindahkan oleh pekerja dalam sehari sekitar ratusan dus barang yang harus dipindahkan oleh sekitar 30 orang pekerja. Oleh karena itu dengan melihat frekuensi perpindahan barang yang tinggi, penyusun melakukan observasi guna mendapatkan gambaran analisa karakteristik manual material handling dengan kejadian low back pain pada pekerja store di PT Glostar Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Faktor risiko Low Back Pain dapat dikategorikan yaitu faktor pekerjaan, lingkungan dan karakteristik individu. Faktor pekerjaan meliputi postur tubuh, beban, durasi, dan frekuensi. Faktor lingkungan meliputi temperatur, kelembapan dan sirkulasi udara serta vibrasi. Faktor karakteristik individu meliputi umur, masa kerja, jenis kelamin, rokok.

Aktivitas kerja di industri mengangkat beban secara manual yang dilakukan oleh para pekerja dengan massa beban di atas batas berat maksimum (NIOSH), frekuensi yang cukup tinggi (terus-menerus), dan postur kerja yang tidak ergonomis dapat menimbulkan risiko gangguan pada kesehatan khususnya keluhan pada muskuloskeletal tubuh.

Metode analitik yang direkomendasikan oleh NIOSH untuk pekerjaan mengangkat adalah *Recommended Weighing Limit* (RWL) dan *Lifting Index* (LI). NIOSH memberikan cara sederhana untuk mengestimasi kemungkinan terjadinya peregangan otot yang berlebihan (*overexertion*) atas dasar karakteristik pekerjaan. Berdasarkan masalah – masalah diatas maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih mendalam untuk mendapatkan analisa karakteristik manual material handling dengan kejadian low back pain pada pekerja store di PT Glostar Indonesia Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan teori banyak di temukan faktor – faktor yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja di suatu perusahaan atau tempat kerja yang diantaranya sistem pencahayaan, getaran, kebisingan, debu, kimia dan lain – lain. Maka dari itu penyusun membatasi ruang lingkup permasalahan hanya dengan meneliti permasalahan hubungan antara manual material handling dengan kejadian low back pain pada pekerja store di PT Glostar Indonesia Kabupaten Sukabumi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, penyakit akibat kerja menjadi masalah yang sangat serius apabila tidak segera ada usaha promotif dan preventif sedini mungkin. Maka penulis membuat rumusan masalah, “apakah ada hubungan antar manual material handling dengan kejadian low back pain pada pekerja store di PT Glostras Indonesia Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan manual material handling dengan kejadian low back pain pada pekerja store di PT. Glostar Indonesia.

1.5.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tata cara manual material handling di PT. Glostar Indonesia
- b. Mengidentifikasi kejadian Low Back Pain (LBP) di PT. Glostar Indonesia
- c. Menganalisa hubungan antara manual material handling dengan kejadian low back pain di PT. Glostar Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya terhadap tatacara Manual Material Handling berdasarkan procedure yang ditetapkan.

1.6.2 Manfaat Bagi perusahaan

- a. Perusahaan akan mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manual handling yang ada di tempat kerja PT. Glostar Indonesia Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.
- b. Gambaran pelaksanaan manual handling yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap bahaya gangguan kesehatan pada pekerja

1.6.3 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul

Dapat dijadikan sebagai relasi dunia pendidikan dan dunia pekerjaan yang menyangkut kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.6.4 Bagi Mahasiswa

- a. Mengaplikasikan teori yang didapat dalam perkuliahan ke dalam prakteknya di perusahaan.
- b. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam melihat aktivitas manual handling di area pergudangan.